

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN  
SARUNG TANGAN VINYL DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK  
PADA PEKERJA BAGIAN PEWARNAAN CV. BATIK BROTOSENO  
MASARAN SRAGEN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Rahmat Wisnu Utama**  
**J 410 100 087**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Tarwaka PGDip, Sc., M., Erg.

NIP/NIK : 19640929 198803 1 019

**Pembimbing II**

Nama : DwiAstuti, SKM., M.Kes.

NIP/NIK : 756

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rahmat Wisnu Utama

NIM : J 410 100 087

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN SARUNG TANGAN VINYL DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA BAGIAN PEWARNAAN CV. BATIK BROTO SENOMASARAN SRAGEN”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, November 2014

Pembimbing I

Tarwaka PGDip, Sc., M., Erg.  
NIK. 19640929 198803 1 019

Pembimbing II

DwiAstuti SKM., M.Kes.  
NIK. 756

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Rahmat Wisnu Utama**

NIM : J 410 100 087

Fak/ Prodi : FIK/Kesehatan Masyarakat

Jenis : Skripsi

Judul :

**“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEDISIPLINAN  
PEMAKAIAN SARUNG TANGAN VINYL DENGAN GEJALA  
DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA BAGIAN PEWARNAAN  
CV. BATIK BROTOSENO MASARAN SRAGEN”**

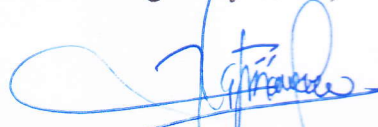
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, November 2014

Yang Menyatakan,



**Rahmat Wisnu Utama**

**J 410 100 087**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN SARUNG TANGAN VINYL DENGAN GEJALA DERMATITIS KONTAK PADA PEKERJA BAGIAN PEWARNAAN CV. BATIK BROTOSENO MASARAN SRAGEN**

Oleh:

**Rahmat Wisnu Utama\*, Tarwaka\*\*, Dwi Astuti\*\*\***

**\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS**

*\*) E-mail : r.wisnu38@gmail.com*

**ABSTRAK**

CV. Batik Brotseno dalam melakukan pembuatan kain batik tidak terlepas dari penggunaan zat pewarna sintetis dan zat kimia, tetapi dalam penggunaan zat-zat kimia belum diikuti dengan pemahaman-pemahaman prosedur kerja yang sesuai. Proses kerja pewarnaan kain batik masih dilakukan secara manual menggunakan tangan, kondisi ini memiliki risiko terkena penyakit kulit dermatitis kontak akibat kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kedisiplinan penggunaan sarung tangan vinyl dengan gejala dermatitis kontak. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Uji statistik menggunakan korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan alat pelindung diri tangan dengan gejala dermatitis kontak ( $p\text{-value}=0,352$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan pemakaian sarung tangan vinyl dengan gejala dermatitis kontak ( $p\text{-value}=0,004$ ) ( $r=-0,619$ ) dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan menunjukkan arah korelasi negatif yang berarti semakin rendah tingkat kedisiplinan pekerja dalam penggunaan sarung tangan vinyl maka akan semakin tinggi tingkatan dermatitis kontak yang dialami pekerja.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kedisiplinan, Gejala Dermatitis Kontak

**ABSTRACT**

*CV. Batik Brotseno in conducting the manufacture of batik is inseparable from the usage of synthetic dyes and chemicals, but the understanding of appropriate work procedures has not followed the usage of chemicals. The process of dyeing batik work is still done manually by hand; these conditions have an increased the risk of dermatitis contact skin diseases. The purpose of this study was to know the correlation of the knowledge level and discipline the usage of vinyl gloves with dermatitis contact symptoms. This study used observational analytic method using cross sectional approach. The sampling of this study used total sampling. The statistical test of this study used Spearman Rho correlation with a significant level ( $\alpha=0.05$ ). The results of this study showed that there was no significant relationship between the level of knowledge of personal protective equipment by hand contact dermatitis symptoms ( $p\text{-value}= 0.352$ ). There is a significant relationship between the level of discipline the use of vinyl gloves with symptoms of contact dermatitis ( $p\text{-value}= 0.004$ ) ( $r=0-0.619$ ) and showed a negative correlation with the level of the direction the relationship is strong and which means that the lower the level of labor discipline in the use of vinyl gloves, the higher the level of contact dermatitis symptoms experienced by workers.*

*Keywords: The Knowledge, The Discipline, The Contact Dermatitis*



## 1. Pendahuluan

Salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan kerja adalah gangguan kesehatan akibat lingkungan kerja. Lingkungan kerja dikaitkan dengan segala sesuatu yang berada di sekitar pekerja atau yang berhubungan dengan tempat kerja yang dapat mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan tugas yang dibebankan padanya (Suma'mur, 2009).

Penyakit Kulit Akibat Kerja (PKAK) adalah keadaan pada kulit yang terjadi akibat adanya paparan dengan banyak faktor yang berperan. Prevalensi penyakit kulit akibat kerja di negara industri tercatat cukup tinggi. Pada tahun 1975, survei tahunan *The National Institute of Occupational Safety Hazard* (NIOSH) menemukan angka PKAK yang sebenarnya 20-50% lebih tinggi dari yang dilaporkan. Berdasarkan data *United States Bureau of Labor Statistict Annual Survey of Occupational Injuries and Illnesses* pada tahun 1988, didapati 24% kasus penyakit akibat kerja adalah kelainan atau penyakit kulit. Jumlah kelainan yang dilaporkan paling banyak ditemukan pada pekerja pabrik, di Amerika Serikat biaya yang digunakan untuk menanggulangi kelainan kulit akibat kerja cukup besar, yang mencakup kehilangan penghasilan, produktivitas dan pemindahan tenaga kerja, ganti rugi, biaya pengobatan dan asuransi (Djunaedi dan Lokomantono, 2003).

Data gambaran sepuluh penyakit terbanyak pada penderita rawat jalan di Rumah Sakit Umum di Indonesia yang diperoleh dari Ditjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan tahun 2004, ditemukan jumlah kasus penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya yakni sebesar 419.724 kasus atau dengan pevalensi sebesar 29%, 501,280 kasus pada tahun 2005 dengan prevalensi 3.16%, dan pada tahun 2006 ditemukan sebanyak 403.270 kasus dengan

prevalensi 3,91% (Profil Kesehatan Indonesia 2004-2006).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, prevalensi dermatitis di Jawa Tengah sebesar 8%. Sedangkan untuk prevalensi Dermatitis di Kabupaten Wonosobo mencapai 4,8%. Dermatitis pada nelayan dilaporkan bahwa ada hubungan antara penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis pada nelayan. Diketahui bahwa sebanyak 21 orang (38,2%) yang tidak menggunakan sarung tangan, 17 orang (81%) diantaranya menderita dermatitis dan 4 orang (19%) diantaranya tidak menderita dermatitis. Sebanyak 34 orang (61,8%) yang menggunakan sarung tangan, 7 orang (20,6%) diantaranya menderita dermatitis dan 27 orang (79,4%) diantaranya tidak menderita dermatitis (Azhar, 2011).

CV. Batik Brotoseno merupakan industri informal yang bergerak dibidang kerajinan kain batik. CV. Batik Brotoseno dalam melakukan proses produksi batik hingga menghasilkan warna-warna yang menarik tentunya memerlukan pewarna yang berkualitas tinggi dan tidak lupa dengan harga yang murah, perusahaan Batik Brotoseno, untuk pewarnaan kain batik lebih memilih menggunakan zat pewarna sintetis, seperti *Indigosol*, *Naptol* dan *Remasol*, dll, yang merupakan kategori zat pewarna sintetis. selain itu dalam proses pewarnaan kain batik juga digunakan zat kimia berbahaya seperti *caustik soda* ( $\text{NaOH}$ ) yang digunakan untuk pengancingan warna agar tidak mudah luntur. Proses kerja pewarnaan kain batik yang dilakukan pekerja bagian pewarnaan ini mempunyai risiko terkena penyakit dermatitis akibat kerja dengan gejala yaitu Timbulnya Lesi kemerahan pada bagian kulit, terasa gatal-gatal, kulit mengering, pecah-pecah, terasa panas, mudah terangsang. perubahan warna kulit

menjadi kemerahan dan terasa perih (lecet) (Harahap, 2000).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kedisiplinan pemakaian sarung tangan vinyl dengan gejala dermatitis kontak pada pekerja bagian pewarnaan CV. Batik Brotoseno Masaran Sragen.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja bagian pewarnaan CV. Batik Brotoseno Masaran Sragen berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel-variabel yang dianalisis adalah variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan tingkat kedisiplinan yang di hubungkan dengan variabel terikat yaitu gejala dermatitis kontak. Pengambilan data untuk tingkat pengetahuan menggunakan teknik wawancara dengan kuesioner, tingkat kedisiplinan penggunaan sarung tangan dilakukan pengamatan secara langsung selama 3 hari dan gejala dermatitis kontak dilakukan pemeriksaan klinis.

Analisis data menggunakan perangkat lunak komputer berupa program komputer Statistik yang meliputi:

### a. Analisis Univariat

Analisis yang digunakan secara deskriptif dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) yang menghasilkan distribusi dan persentase dari setiap variabel.

### b. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, korelasi *Spearman Rho* dengan

dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ )

## 3. Hasil dan Pembahasan

Industri rumah tangga Batik Brotoseno, dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, masih sangat kurang. Di dalam setiap kegiatan kerja yang dilakukan sehari-hari belum terdapat peraturan-peraturan yang mengatur mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. K3 yang ada hanya sebatas pengetahuan umum belum di terapkan secara baik, masih banyak fakto-faktor risiko kerja yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja pekerja. Upaya keselamatan kerja yang sudah mulai diterapkan yaitu penggunaan APD sebagai upaya tindakan pencegahan terjadinya penyakit akibat kerja, tetapi dalam penerapannya masih jauh dari yang di harapkan. Tidak adanya pengawasan dari pihak manajemen dan belum di terapkanya sangsi-sangsi yang tegas, merupakan salah satu faktor tidak disiplinnya pekerja dalam penggunaan APD.

### Analisis Univariat

Tabel 1. Analisis Univariat Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	2	10
Cukup	9	45
Baik	9	45
Sangat Baik	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Analisis Univariat Kedisiplinan**

Kedisiplinan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Disiplin	18	90
Cukup Disiplin	2	10
Disiplin	-	-
Sangat Disiplin	-	-
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Analisis Univariat Dermatitis Kontak**

Dermatitis Kontak	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Terdapat Gejala	-	-
Gejala Ringan	-	-
Akut	2	10
Kronis	18	90
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hasil Uji Spearman Rho Tingkat Pengetahuan dengan Gejala Dermatitis Kontak**

	n	(r)	P	Ket
<b>Pengetahuan</b>	20			
		-0,220	0,352	Tidak Signifikan
<b>Dermatitis Kontak</b>	20			

Hasil analisis data diperoleh rata-rata pengetahuan responden  $9,75 \pm 3,05$ . Uji statistik korelasi *Spearman Rhod* diperoleh *p-value* ( $0,352 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan dermatitis kontak.

hasil penelitian menunjukkan rata-rata pekerja bagian pewarnaan CV. Batik Brotseno, sudah mengetahui dengan baik fungsi kegunaan alat pelindung diri, pengetahuan ini didapat berdasarkan pengalaman kerja, bahan-bahan pewarna dan zat kimia yang digunakan dalam produksi kain batik sudah tertera peringatan-peringatan bahaya dan

pencegahannya yaitu berupa APD apa saja yang harus dikenakan ketika menggunakan atau berhubungan dengan bahan tersebut, ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman seseorang terhadap pekerjaan dan lingkungan tempat ia bekerja, semakin lama ia bekerja semakin banyak pengetahuan dan pengalamannya, terbukti dengan hasil pengukuran tingkat pengetahuan pekerja yang menunjukkan dari 20 responden yang diteliti diketahui 2 (10%) pekerja memiliki tingkat pengetahuan kurang, 9 (45%) pekerja dengan pengetahuan cukup dan 9 (45%) pekerja dengan pengetahuan baik. Teori dari Max Weber dalam Notoatmodjo (2003b), dikatakan seseorang yang telah lama bekerja memiliki wawasan yang luas dan pengalaman yang lebih baik, akan tetapi pada pekerja bagian pewarnaan CV. Batik Brotseno, pengetahuan yang baik tidak tercermin dalam sikap dan tindakan yang disiplin dan baik dalam bekerja menggunakan APD, ini terbukti dengan rata-rata pekerja pada bagian pewarnaan tidak disiplin dalam menggunakan sarung tangan *vinyl*. Faktor inilah yang menyebabkan tingginya prevalensi kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian pewarnaan.

**Tabel 5. Hasil Uji Spearman Rho Tingkat Kedisiplinan dengan Gejala Dermatitis Kontak**

	n	(r)	P	Ket
<b>Kedisiplinan</b>	20			
		-0,619	0,004	Signifikan
<b>Dermatitis Kontak</b>	20			

Hasil analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman Rho* diperoleh *p-value* ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi (r) -0,619 dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dimana nilai (r)

berada antara range 0,60 - 0,799 (Kuat). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan pemakaian sarung tangan *vinyl* dengan dermatitis kontak dan hasil uji korelasi nilai ( $r$ ) menunjukkan hubungan korelasi ke arah negatif yaitu semakin rendah tingkat kedisiplinan maka semakin besar gejala dermatitis kontak yang di alami pekerja

Berdasarkan hasil survei pengamatan yang dilakukan tidak disiplinnya pekerja dalam pemakaian sarung tangan *vinyl* saat melakukan pewarnaan kain batik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Pekerja menganggap pekerjaannya aman dan tidak menimbulkan penyakit yang serius gejala-gejala iritasi kulit yang dialami sudah dianggap biasa dan akan sembuh dengan sendirinya, pekerja menganggap penggunaan sarung tangan hanya untuk proses penyembuhan ketika pekerja mengalami iritasi kulit.
2. Ketidaknyamanan dalam bekerja jika harus menggunakan sarung tangan
3. Ketersediaan sarung tangan *vinyl*, ketersediaan ini juga di pengaruhi sikap pekerja, sarung tangan yang pernah disediakan pihak perusahaan tidak dipakai dan tidak terawat maka pihak perusahaan dan pekerja sama-sama tidak peduli terhadap APD yang harus dipakai.
4. Tidak adanya pengawasan dan penyuluhan dari pihak perusahaan kepada pekerja akan bahaya dan pentingnya penggunaan sarung tangan sebagai alat pelindung diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Anizar (2012), yaitu mengenai masalah-masalah dalam pengadaan APD. Kewajiban dalam penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja yang mempunyai risiko terhadap timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja juga diatur didalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Dermatitis kontak adalah suatu peradangan kulit karena kulit berinteraksi dengan bahan-bahan kimia yang berkontak atau terpajan pada kulit (Harahap, 2000). Zat atau bahan kimia yang dapat menimbulkan dermatitis kontak yaitu asam dan garam zat kimia anorganis, persenyawaan kimia organis hidrokarbon, oli, zat pewarna dan lainnya. Faktor kimiawi sebagai penyebab dermatitis kontak akibat kerja dapat berupa zat atau bahan kimia perangsang primer (iritan) atau pemeka (*sensitizer*). Perangsang primer adalah zat atau bahan kimia yang menimbulkan dermatitis oleh efeknya yang langsung kepada kulit normal di tempat terjadinya kontak zat atau bahan tersebut dengan kulit untuk kuantitas dan kadar zat atau bahan dimaksud cukup serta untuk waktu yang cukup lama pula. Pemeka kulit adalah zat atau bahan kimia yang tidak menimbulkan perubahan pada kulit ketika berlangsung kontak pertama dengan kulit, tetapi menyebabkan efek khas di kulit tempat terjadinya kontak maupun pada tempat lain setelah selang waktu 5 atau 7 hari sejak kontak yang pertama (Sumamur, 2009). Bahan iritan yang digunakan di industri tekstil adalah zat kimia seperti Kaustik soda dan bahan pemeka yaitu zat warna sintetis (Fregert, 1988). Kondisi pekerja yang tidak disiplin dalam memakai sarung tangan dapat dipastikan setiap harinya pekerja bagian pewarnaan CV. Batik Brotoseno, selalu terpapar atau kontak langsung dengan bahan-bahan kimia tekstil dan pewarna sintetis yang bersifat iritan atau pemeka dapat menimbulkan iritasi kulit (Sularsito dan Djuanda, 2007). Faktor kejadian dermatitis kontak pada pekerja pewarnaan CV. Batik Brotoseno Masaran Sragen, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan pekerja dalam menggunakan sarung tangan. hasil penelitian menunjukkan pekerja bagian pewarnaan



rata-rata mengalami dermatitis kontak tingkat kronis terbukti dengan adanya tanda dan gejala berupa, kulit mengering, menebal, pecah-pecah, dan bersisik. (Harahap, 2000). Terjadinya dermatitis kontak pada tingkat kronis di karenakan pekerja setiap harinya dalam melakukan pewarnaan tidak disiplin dalam menggunakan sarung tangan, keadaan ini secara tidak langsung pekerja akan terpapar/kontak langsung dengan bahan iritan secara berulang-ulang, kelainan ini timbul setelah kontak berminggu-minggu atau bulan bahkan bertahun-tahun, sehingga waktu dan rentetan kontak merupakan faktor penting (Sularsito dan Djuanda, 2007).

#### 4. Simpulan

- Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan alat pelindung diri tangan dengan gejala dermatitis kontak.
- Terdapat hubungan tingkat kedisiplinan pemakaian sarung tangan vinyl dengan gejala dermatitis kontak. Hasil uji statistik menggunakan korelasi *Spearman Rho* diperoleh *p-value* ( $0,004 < 0,05$ ) dan nilai koefisien korelasi (*r*) -0,619 dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dan menunjukkan hubungan korelasi ke arah negatif yaitu semakin rendah tingkat kedisiplinan maka semakin besar gejala dermatitis kontak yang di alami pekerja.
- Tingkat pengetahuan responden dari 20 responden yang diteliti diketahui 2 (10%) pekerja memiliki tingkat pengetahuan kurang, 9 (45%) pekerja dengan pengetahuan cukup dan 9 (45%) pekerja dengan pengetahuan baik.
- Tingkat kedisiplinan responden dari 20 pekerja 18 (90%) pekerja tidak disiplin dalam menggunakan sarung

tangan vinyl dan 2 (10%) orang pekerja cukup disiplin.

- Dermatitis kontak pada pekerja dari 20 responden diketahui 18 (90%) responden mengalami dermatitis kontak tingkat kronis dan 2 orang (10%) yang mengalami dermatitis kontak tingkat akut.

#### 5. Saran

- Bagi Instansi Kesehatan,  
Petugas instansi kesehatan diupayakan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai program keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga petugas kesehatan bersama kader-kader kesehatan dapat memberikan informasi-informasi mengenai penyakit kulit akibat kerja kepada masyarakat/pekerja di daerah Masaran Sragen yang merupakan daerah sentra industri pembuatan kerajinan kain batik dengan lebih meningkatkan program preventif dan promotif terkait penyakit kulit akibat kerja. Sehingga sikap masyarakat/pekerja akan berubah yaitu selalu mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja.
- Bagi Pekerja
  - Pekerja wajib meningkatkan lagi tingkat kedisiplinan dalam penggunaan APD tangan sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya dermatitis kontak.
  - Pekerja wajib melakukan perawatan dan pemeliharaan APD yang tersedia dengan baik dan benar agar dapat dipakai dengan nyaman dan tidak mudah rusak.
  - Pekerja wajib meningkatkan kebersihan lingkungan kerja dan kebersihan perorangan (*personal hygiene*) terutama setelah selesai melakukan pekerjaan.

c. Bagi Perusahaan

- Perusahaan wajib mengupayakan pemberian jaminan kesehatan bagi tenaga kerjanya melalui asuransi kesehatan.
- Pekerja yang sudah terbukti terkena dermatitis kontak dapat lebih diperhatikan lagi dengan melakukan upaya pengobatan bagi tenaga kerja, bekerjasama dengan tenaga kesehatan (dokter) atau puskesmas setempat
- Membuat SOP (standard operasional prosedur) terkait penggunaan bahan-bahan kimia industri dan pewarna sintetis yang baik dan benar sesuai dengan standar keamanan kerja.
- Melakukan pengawasan dan pemberian sanksi yang tegas kepada pekerja yang tidak disiplin.
- Menyediakan alat pelindung diri yang sesuai dan lengkap yaitu masker, sarung tangan, pakaian kerja dan sepatu kerja.
- Memberikan penyuluhan mengenai potensi bahaya di bagian kerja pewarnaan dan memberikan pelatihan-pelatihan penggunaan alat pelindung diri yang baik dan cara-cara pencegahan penyakit kulit akibat kerja yaitu mulai dari kebersihan perseorangan sampai pemeliharaan ketatarumahtangaan perusahaan yang baik.
- Pengupayaan promosi kesehatan melalui media poster tentang keselamatan dan kesehatan kerja dan simbol-simbol dari bahan-bahan kimia berbahaya yang perlu diperhatikan.

d. Bagi Peneliti Lain

- Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian mengenai dermatitis

kontak di industri batik yaitu perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pemeriksaan penunjang yaitu *patch test* untuk membantu penegakkan diagnosis dermatitis kontak alergika atau dermatitis kontak iritan dan membantu menentukan bahan penyebab dengan upaya pencegahannya.

- Melakukan penelitian untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD sebagai upaya tindakan pencegahan penyakit akibat kerja dengan pemberian perlakuan menggunakan media-media penunjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. 2012. *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Azhar, K, & Ananto, M. 2011. Hubungan Proses Kerja dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Petani Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 10(1).
- Djunaedi dan Lokomanto MD. 2003. Dermatitis Kontak Akibat Kerja. *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia* Nomor 3 Volume 13.
- Fregert S. 1988. *Kontak Dermatitis*. Yayasan Essentia Medica.
- Harahap M. 2000. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta : Penerbit Hipokrates
- Notoatmodjo S. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Indonesia 2004-2006.  
*Departemen Kesehatan R.I.* Jakarta  
2007.

Sularsito SA dan Djuanda S. Dermatitis. In:  
Djuanda A, kepala editor. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin* edisi ke-5.  
Jakarta: FKUI;2007.h.129-140. 5.

Suma'mur PK. 2009. *hiegien perusahaan dan keselamatan kerja*. Jakarta : CV Agung Seto.

Undang-Undang No. 1. 1970. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.